



KOMUNIKASI SUAMI ISTERI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PERNIKAHAN

Bening Surya Azzahra

Institut Agama Islam Sumbar, E-mail: beningsuryaaz@gmail.com

Hamidatul Salmi

Institut Agama Islam Sumbar, E-mail: hamidatulsalmi@gmail.com

Hidayatul Qalbi

Institut Agama Islam Sumbar, E-mail: hidayatulkolbiqolbi@gmail.com

Neli Julia Citra

Institut Agama Islam Sumbar, E-mail: nelijulia0707@gmail.com

Nurva Dillatul Vatin

Institut Agama Islam Sumbar, E-mail: nurvadillatulvatin@iaisumbar.ac.id

Abstract: Communication between husband and wife is important in a marriage bond because with close communication between husband and wife, prosperity can be obtained in marriage. A husband who plays the role of father, and a wife who plays the role of mother will strive to achieve prosperity in their family. The purpose of this study is to trace previous research related to the theme of Communication in Marriage. This study uses a literature review study approach. The search and collection of literature is sourced from the Google Scholar page based on the last seven years of publications (2018-2024). Literature is selected on Google Scholar and then made into a flow chart. The results of this study are that in marriage, effective communication can help couples to understand each other and overcome conflicts.

Keywords: *Communication, Husband, Wife, Welfare, and Marriage*

Abstrak: Komunikasi antar suami istri adalah hal yang penting dalam sebuah ikatan pernikahan karena dengan eratnya komunikasi suami istri, bisa memperoleh kesejahteraan dalam pernikahan. Seorang suami yang berperan sebagai ayah, dan seorang istri yang berperan sebagai ibu akan berupaya untuk tercapainya kesejahteraan dalam keluarga mereka. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menelusuri penelitian terdahulu terkait tema Komunikasi dalam Pernikahan. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur review. Pencarian dan pengumpulan literatur bersumber dari laman google Scholar berdasarkan terbitan tujuh tahun terakhir (2018-2024). Literatur diseleksi di google Scholar kemudian dibuat menjadi diagram alir. Hasil penelitian ini yaitu menyebutkan bahwa dalam pernikahan, komunikasi yang efektif dapat membantu pasangan untuk saling memahami dan mengatasi konflik.

Kata Kunci: Komunikasi, Suami, Istri, Kesejahteraan, dan Pernikahan

PENDAHULUAN

Pada dasarnya, komunikasi sangat penting bagi manusia untuk menjalani hidup. Dan mereka menghabiskan sebagian waktu untuk berkomunikasi begitu juga dengan pernikahan sejatinya pernikahan bukan hanya sebagai ibadah atau sarana untuk meneruskan garis keturunan secara sah dan secara agama namun dalam pernikahan juga merupakan interaksi dan berkomunikasi antar pasangan, dan tentunya banyak hal yang harus dibicarakan dan dikomunikasikan di dalam pernikahan tidak hanya tentang mendidik anak, keluarga, pasangan justru banyak sekali hal-hal lain yang memerlukan komunikasi agar tercapainya hidup berumah tangga yang harmonis serta sakinah mawadlah warahmah (Shabila & Supratman, 2023).

Pernikahan adalah ikatan lahir batin suami istri yang bertujuan untuk membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Ini seperti yang dinyatakan dalam Undang-Undang Pernikahan Nomor 1 tahun 1974. Konflik yang terjadi di antara pasangan suami istri dapat berdampak besar pada hubungan mereka, menurut Sadarjoen (2005: 35-36). Ada konflik dalam hubungan suami istri karena persepsi, harapan, dan latar belakang yang kemungkinan besar berbeda. Latar belakang, kebutuhan, dan prinsip mereka sebelum menikah juga berpengaruh. Keterbukaan diri sangat penting karena memungkinkan orang lain untuk mengetahui perasaan dan perasaan kita. Dalam situasi di mana suami dan istri terlibat dalam konflik, keduanya harus tetap terbuka tentang masalah yang muncul.

Keterbukaan mencakup setidaknya tiga elemen dalam komunikasi interpersonal. Pertama, untuk berkomunikasi secara efektif dengan orang lain, seseorang harus terbuka. Sebagian informan menganggap dirinya selalu terbuka untuk berbicara dengan pasangannya, dan mereka juga merasa tidak kesulitan untuk tetap terbuka dengan mereka. Konflik dapat diselesaikan secara efektif jika komunikator terbuka terhadap orang yang diajak berbicara dan siap untuk menanggapi stimulus yang muncul. Ketika seseorang ingin memberi tahu pasangannya tentang perasaannya dan memberi tahu mereka tentangnya. Pada usia pernikahan lima tahun, pasangan mungkin belum mengenal sikap dan keinginan satu sama lain. Karena itu, keterbukaan dapat membantu keduanya mengenal satu sama lain dan, jika terjadi konflik, dapat menjadi kunci untuk menyelesaikannya. Karena ketidakterbukaan akan menyebabkan masalah besar tanpa penyelesaian.

Kepuasan pernikahan hanya dapat dinilai oleh setiap individu dalam menanggapi pertanyaan, "Seberapa puas kamu?" Karena kepuasan pernikahan tidak dapat ditentukan oleh

orang lain. Kepuasan dalam pernikahan tidak berasal dari hubungan; itu adalah pendapat dan pengalaman subjektif (Baghipour, 2010).

Kualitas komunikasi yang baik adalah kemampuan untuk secara simbolis dan efisien mentransfer makna dan pesan yang ada dalam pikiran seseorang. (Haris & Kumar, 2018) Pasangan yang memiliki kemampuan komunikasi yang lebih baik dapat merasa lebih intim, berbagi pikiran dan perasaan mereka, merasa lebih dekat satu sama lain, dan mencegah kesalahpahaman yang dapat menyebabkan konflik (Baghipour, 2010). Oleh karena itu, komunikasi sangat penting untuk pernikahan, dan kemampuan untuk berkomunikasi sangat penting untuk mengetahui apakah pasangan puas dengan hubungan mereka (Lavner, Karney, & Bradbury, 2016). Pelatihan keterampilan meningkatkan hubungan, penanganan situasi sulit, kesehatan mental dan fisik, dan kualitas sosial (Lundblad & Hansson, 2006).

Pernikahan memiliki hubungan dengan kesehatan, terutama kesehatan mental dan kesejahteraan, menurut banyak penelitian. Dibandingkan dengan orang yang lajang atau bercerai, Orang yang menikah lebih sehat dan merasa lebih puas dengan hidup mereka (Fu & Noguchi, 2016), dan lebih sedikit orang yang melaporkan depresi dan melaporkan kesejahteraan psikologis dan emosional yang lebih baik (Koball, Moiduddin, Henderson, Goesling, & Besculides, 2010). Studi baru menunjukkan bahwa kualitas relasi, bukan status relasi (seperti menikah atau berpacaran), yang menentukan kesehatan dan kesejahteraan seseorang.

Sebelum menikah, lima tahun pertama akan menguji perubahan dan harapan mereka. Mereka juga akan belajar bagaimana menangani situasi krisis atau konflik. Beberapa sumber konflik awal pernikahan yang paling umum termasuk kebiasaan yang berbeda, kebutuhan finansial, ekspektasi sebelum menikah, kepuasan seksual, masalah keluarga besar, pola asuh anak, dan kesibukan di luar rumah. Tetapi ini tidak berlaku untuk semua pasangan (Dewi & Basti, 2011; Markman, Rhoades, Stanley, Ragan, & Whitton, 2010). Di seluruh Indonesia, sebagian besar kasus perceraian terjadi dalam lima tahun pertama pernikahan; kebanyakan penggugat adalah pasangan yang belum menikah (Era Indonesia, 2018). Konflik yang terjadi dan cara pasangan menanganinya mempengaruhi kualitas pernikahan (Rohmah, Fitriana, & Rahmatika, 2017).

Komunikasi suami istri dalam meningkatkan kesejahteraan pernikahan sangat berperan penting dalam hubungan pasangan suami istri, karena banyak konflik dalam pernikahan, namun banyak yang bisa menghadapinya, ada juga yang memilih perceraian sebagai akhir dari pernikahan mereka. Maka dari itu, kesejahteraan akan tercapai apabila komunikasi suami dengan istri berjalan dengan baik dan semestinya. Oleh sebab itu, peneliti

ingin melakukan penelitian berjudul "Komunikasi Suami Istri dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pernikahan" dengan menggunakan metode penelitian studi review literatur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis studi literatur review. Model review yang dipilih untuk penelitian ini adalah sistematis review, yaitu metode penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan, mengevaluasi, dan menyintesis semua informasi yang relevan dari literatur dalam domain penelitian.

Proses pencarian artikel penelitian dimulai pada 13 Oktober hingga 15 Oktober 2024. Tujuan pencarian ini adalah untuk mengurutkan artikel yang dipublikasikan selama periode 2018–2024, atau tujuh tahun terakhir. Untuk mempermudah peninjauan secara menyeluruh, artikel penelitian telah disortir dan kemudian diunduh. Ini memberikan informasi yang mendalam tentang bagaimana komunikasi suami istri dapat meningkatkan kesejahteraan pernikahan. Untuk memastikan bahwa artikel-artikel tersebut relevan dengan tujuan penelitian ini, basis data Scholar digunakan. Artikel-artikel tersebut kemudian disaring secara manual dengan menggabungkan dan menambah kata kunci.

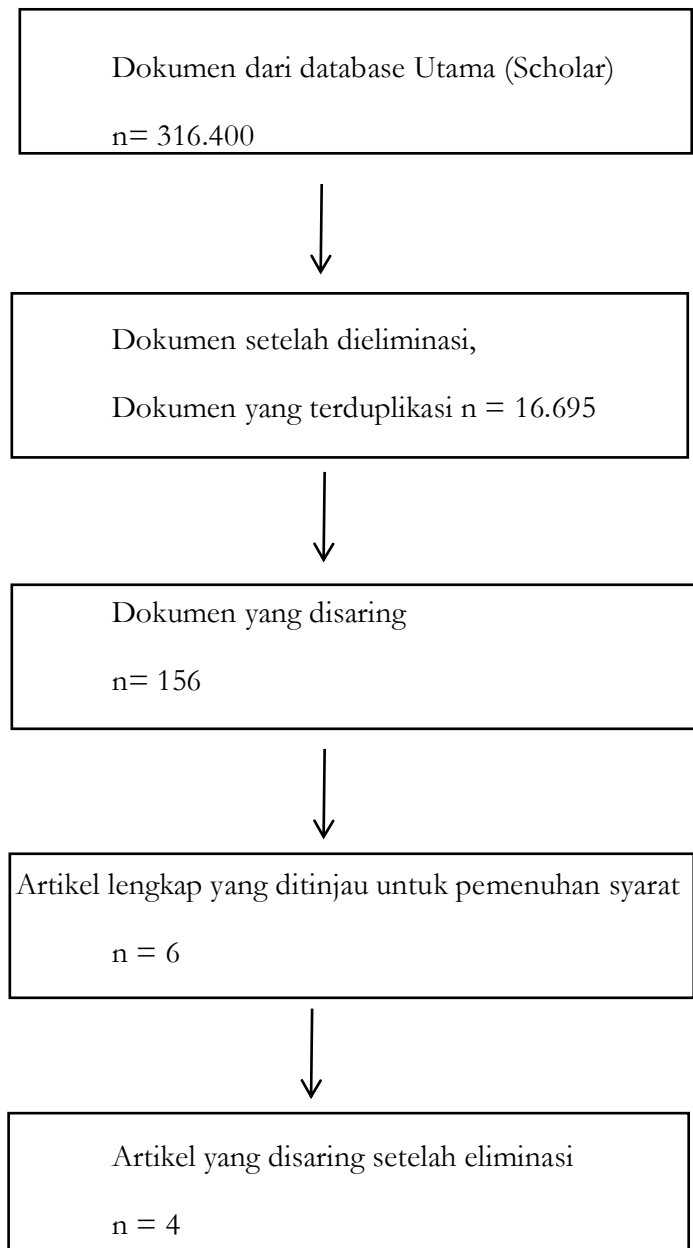
Artikel yang digunakan dalam review literatur ini, antara lain: (1) artikel yang dihasilkan dari pencarian dengan kata kunci "*communication*" AND "*marriage*" dan "komunikasi dalam pernikahan dan kesejahteraan pernikahan"; (2) artikel yang digunakan merupakan artikel penelitian dengan metode pengukuran longitudinal; (3) artikel berbahasa Inggris; (4) artikel jurnal terbit tahun 2018-2024. Artikel yang tidak digunakan dalam tinjauan ini, yakni (1) studi merupakan tinjauan pustaka atau ulasan mengenai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya; dan (2) artikel jurnal terbit setelah tahun 2018. Hasil proses pencarian dan seleksi artikel dapat dilihat pada Bagan 1.

Penelitian oleh Hasbiran dan Arrianie (2022) yang berjudul “Proses Adaptasi Speech Codes dalam Komunikasi Interpersonal pada Pasangan antaretnis Melayu”. Penelitian yang digunakan pada studi ini adalah paradigma interpretif dengan metode studi literatur. Dari hasil penelitian tersebut bisa diketahui bahwa proses adaptasi budaya yang melibatkan komunikator (suami) dan komunikan (istri), kode-kode wicara yang meliputi persepsi (ideologis), kata-kata (verbal) dan perilaku (nonverbal) sebagai elemen komunikasi antarbudaya telah ditangkap oleh komunikan saat proses adaptasi berlangsung. Kode-kode ini dimaknai oleh komunikan dengan berbagai rupa tergantung pada substansi kodenya. Adapun bentuk-bentuk kode wicara yang disampaikan oleh komunikator memiliki kekhasan berupa perilaku umum masyarakat yang punya rasa ingin tahu besar, stimulus verbal dan nonverbal, sehingga menimbulkan gejolak dari komunikator dan komunikan.

Dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa proses beradaptasi suami istri dengan cara saling memahami kultur atau budaya masing-masing, bisa meningkatkan kesejahteraan pernikahan karena adanya usaha saling memahami dalam komunikasi suami dan istri. Dari hasil penelitian Nyarks dan Hope (2022) yang berjudul “*Impact of Effective Communication in a*

Marriage ” diketahui bahwa komunikasi yang efektif dalam pernikahan adalah kunci untuk membuat pernikahan sukses dan abadi karena tujuan pernikahan adalah untuk menyatukan seorang pria dan seorang wanita sebagai suami dan istri dan untuk menjadi ayah dan ibu bagi setiap anak yang mereka lahirkan.

Bagan 1. Alur Pencarian dan Seleksi Artikel



Dari hasil penelitian tersebut, bisa diketahui bahwa kunci kesejahteraan pernikahan yaitu berdasar dari komunikasi interpersonal yang efektif. Komunikasi yang menjamin keeratan emosional dan kedekatan fisik suami dan istri. Semakin sering intensitas komunikasi suami dengan istri, maka semakin efektif juga komunikasi interpersonal yang terjalin.

Selanjutnya, penelitian Haris dan Kumar (2018). yang berjudul “*Marital Satisfaction and Communication Skills Among Married Couples*” mengungkapkan bahwa, interpersonal keterampilan komunikasi diperlukan untuk menjalin hubungan yang baik ikatan antara suami dan istri dalam pernikahan. Juga tidak ada statistik yang signifikan perbedaan jenis kelamin, usia dan tahun pernikahan pada variabel penelitian di antara pasangan. Dari hasil penelitian tersebut, bisa diketahui bahwa keterampilan pribadi seseorang dalam komunikasi sangat berguna untuk membangun hubungan yang lebih serius, yaitu pernikahan. Dalam pernikahan tidak ada kaitan gender maupun usia yang akan mempengaruhi kemampuan komunikasi interpersonal seseorang. Siapa pun orangnya, berapa pun usianya, maka mereka bisa untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal masing-masing.

Penelitian dari Mulyo et al. (2023) yang berjudul “*The Power of Husband-Wife Communication in Building Family Resilience and Preventing Divorce: A Study of Maslahah Mursalah*” pendekatan normatif-sosiologi dikombinasikan dengan teori *maṣlaḥah mursalah* dan konvergensi. Dapat diketahui bahwa komunikasi sangat penting untuk membangun ketahanan keluarga. Oleh karena itu, berdasarkan analisis *masalah mursalah*, tidak berlebihan untuk mengatakan bahwa suami dan istri harus berkomunikasi secara intens. Dari hasil penelitian diatas, dapat diketahui bahwa komunikasi berperan penting dalam mempertahankan sebuah keluarga, yang menjadi tanda bahwa kesejahteraan keluarga juga akan tercapai dengan adanya komunikasi antar suami dan istri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pernikahan adalah bersamanya seorang pria dan seorang wanita sebagai pasangan dan istri untuk membentuk keluarga dan setiap keluarga selalu mengimpikan rumah tangga yang harmonis. Pada dasarnya suami dan istri adalah dua orang dewasa yang sudah memiliki kepribadian masing-masing yang sudah terbentuk sebelum terjadinya pernikahan. Untuk dapat menyatukan antara dua orang suami dan istri tentu adanya penyesuaian pengorbanan, penghargaan dan sebagainya dan tidak jarang juga terjadinya konflik dalam pernikahan namun hal itu merupakan hal normal terjadi dalam pernikahan dan tidak ada pernikahan yang tanpa masalah karna itu memerlukan penyelesaian yang tepat dan adil ketika penyelesaian di

selesaikan dengan baik dan benar pasangan dapat belajar untuk lebih memahami dan menyadari perasaan satu sama lain sehingga ketika mereka menghadapi konflik selanjutnya, pasangan dapat mengendalikan diri dengan lebih baik lagi jadi, untuk bisa memahami antara satu sama lain tentu perlu adanya komunikasi (Edison & Hermanto, 2023)

Pernikahan, selain disebut sebagai "pernikahan", adalah persatuan sosial yang disetujui secara hukum antara seorang pria dan seorang wanita, yang diatur oleh hukum, aturan, adat istiadat, kepercayaan, dan sikap yang menentukan hak dan tanggung jawab pasangan, serta status keturunan mereka. Ini dianggap sebagai budaya yang umum, tetapi definisi pernikahan berbeda dari agama dan budaya ke budaya lebih dari waktu. Haviland (2000), dikutip oleh Özyiğit (2017), mendefinisikan pernikahan sebagai ikatan antara satu atau lebih pria (pria atau wanita) dan satu atau lebih wanita (wanita atau pria) yang diakui oleh masyarakat sebagai memiliki klaim berkelanjutan atas hak akses seksual satu sama lain. (Nyarks & Hope, 2022).

Hubungan suami istri dipengaruhi oleh komunikasi pernikahan, yaitu pertukaran informasi verbal atau nonverbal antara dua orang (Grundland, 2016; Peterson & Green, 2009; Platsidou & Tsirogiannidou, 2016). Menurut Kaźmierczak dan Plopa (2008), proses komunikasi pernikahan pernikahan terdiri dari tiga aspek: dukungan, keterlibatan, dan apresiasi. Menunjukkan rasa hormat dan penghargaan kepada pasangan, memperhatikan apa yang mereka butuhkan, dan terlibat aktif dalam menyelesaikan masalah bersama adalah beberapa cara untuk menunjukkan dukungan. Terlibat dalam proses komunikasi adalah definisi keterlibatan. Kemampuan untuk membangun kepercayaan dan pemahaman satu sama lain, yang menjadi dasar kemitraan, terkait dengan keterlibatan.

Pernikahan tidaklah statis; itu berkembang seiring dengan perubahan keadaan keluarga, dan peran, tanggung jawab, dan cara pasangan berinteraksi dinegosiasikan dan didefinisikan ulang. Studi menunjukkan pola kebahagiaan dan kepuasan pernikahan berbentuk U selama kehidupan pernikahan, dengan kualitas pernikahan cenderung meningkat pada tahun-tahun awal. Pernikahan memiliki kualitas yang meningkat dan menurun seiring waktu (Braun-Galkowska, 1980; Orbuch, House, Mero, & Webster, 1996). Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa pola lengkung umumnya diikuti oleh perilaku pemeliharaan hubungan, yaitu perilaku yang bertujuan untuk mempertahankan hubungan (Weigel & Ballard-Reisch, 1999). Komunikasi akan berjalan dengan baik jika komunikator (pengirim pesan) dan komunikan (penerima pesan) berempati satu sama lain.

Kesediaan untuk memahami perasaan, pikiran, dan keinginan orang lain dikenal sebagai empati. Ini jelas sangat penting dalam hubungan suami istri karena dapat membangun sikap yang lebih memahami dan menerima satu sama lain. Dengan berempati, kita dapat

memahami apa yang mendorong perasaan, sikap, dan harapan pasangan untuk masa depan. Berdasarkan temuan observasi dan wawancara tentang empati, pola komunikasi, dan penyelesaian konflik suami istri pada awal pernikahan, setiap informan mengungkapkan keinginan mereka terhadap pasangan.

Menurut para informan, kemampuan seseorang untuk mengetahui dan merasakan apa yang dialami orang lain memungkinkan mereka untuk menunjukkan rasa empati mereka dengan berbagai cara, baik secara lisan maupun non-verbal. Ini menunjukkan bahwa setiap individu memiliki cara yang berbeda untuk menunjukkan perhatian kepada pasangannya. Hasil wawancara peneliti dengan informan menunjukkan bahwa beberapa dari mereka senang karena pasangannya merasa seperti mereka. karena menunjukkan bahwa pasangannya tetap ingin memahami apa yang terjadi dan mendorong mereka untuk menyelesaikan masalah dan tetap bersama.

Selain itu, mereka saling mengungkapkan keinginan masing-masing; ini penting karena memungkinkan pasangan untuk mengetahui apa yang salah dalam diri mereka dan cara menyelesaikan konflik. Sikap Mendukung (*Supportiveness*) dalam antarpribadi akan berjalan baik jika ada sikap mendukung. Sikap saling mendukung sangat penting untuk keberhasilan keterbukaan dan empati. Kita dapat menunjukkan sikap mendukung dengan bersikap deskriptif, bukan evaluatif, spontan, bukan strategis, dan provisional. Salah satu contohnya adalah saling mendukung dalam beribadah; hal ini sangat penting karena pasangan akan mengingat Allah dan tidak melakukan hal-hal yang melanggar agama ketika mereka menghadapi kesulitan. (Napitupulu dkk., 2023).

Menurut (Zmaczyńska-Witek dkk., 2019) keterlibatan juga membantu pasangan suami istri menghindari bencana. Bersikap agresif terhadap pasangan, mengontrol tindakan pasangan, dan tidak menghargai martabat pasangan adalah semua tanda depresi (Kaźmierczak & Plopa, 2006). Menurut Newcomb, ada pola komunikasi yang tepat untuk mengatasi ketidaksepakatan suami istri di awal pernikahan. Pola segitiga dapat dianggap sebagai arus atau arah komunikasi menurut model Newcomb. Dia percaya bahwa komunikasi terdiri dari reaksi orang terhadap satu sama lain, serta masalah atau subjek masalah. Dalam model ini, pengakuan tentang konsistensi, ketetapan, dan harmoni dalam berbagai tujuan komunikasi sangat penting.

Hubungan suami istri dalam keluarga harus harmonis, dan suami harus memberikan teladan dan aktualisasi melalui kebiasaan sehari-hari. Misalnya, jika seorang suami ingin mendidik istrinya, dia harus memiliki sikap yang baik dan menunjukkan nilai-nilai hidup setiap hari. Selain membantu menjaga keharmonisan keluarga, suami juga diharapkan dapat memberikan kesabaran kepada keluarganya. Mereka yang berbicara tentang istilah "istri yang

setia" dan "setia dalam suatu hubungan" berpikir bahwa itu berarti mempertahankan pesan yang telah diberikan oleh pasangan saat menikah atau sebagai suami dan istri. Jika orang tersebut mampu, pernikahan adalah kewajiban dalam agama Islam.

Komunikasi keluarga adalah tempat nilai-nilai kehidupan yang baik terbentuk, baik secara individu maupun secara keseluruhan. Keluarga berkomunikasi, di mana keluarga saling membangun dalam kebenaran dan kesabaran, dan saling memberi tahu untuk melakukan kebaikan dan menghindari hal-hal yang dilarang agama. Keluarga komunikasi terdiri dari adanya timbal-balik antara ayah, ibu, dan anak-anak.

Komunikasi keluarga termasuk komunikasi antara pasangan, anak, dan suami-istri. Ini adalah bagian dari kehidupan rumah tangga. Komunikasi yang membuat satu sama lain rukun sangat penting untuk membangun rasa emosional yang akrab. Interaksi keluarga dan komunikasi harus dapat saling memahami. (Mulyo dkk., 2023). Komunikasi dalam keluarga ini memiliki banyak nilai. Untuk kehidupan keluarga, komunikasi keluarga sangat penting. Menciptakan peraturan yang jelas untuk menjaga komunikasi antara orang tua dan anak-anak, khususnya antara pasangan, sangat penting.

Keluarga memiliki banyak konflik, tetapi yang paling rumit adalah ketika salah satu pasangan menikah mengalami perselingkuhan. Mereka ingin memimpin perpisahan karena keduanya tidak bisa menerima perselingkuhan. Istri suami pasangan mengharapkan komunikasi yang terbuka tanpa menutup-nutupi. Semua komunikasi yang dilakukan suami dan istri membutuhkan hubungan dan kerja sama yang baik, jadi komunikasi terbuka adalah jenis komunikasi yang bermanfaat.

Hubungan suami-istri dalam keluarga harus harmonis, dan suami harus memberikan teladan dan aktualisasi melalui kebiasaan sehari-hari. Misalnya, jika seorang suami ingin mendidik istrinya, dia harus memiliki sikap yang baik dan menunjukkan nilai-nilai hidup setiap hari. Selain membantu menjaga keharmonisan keluarga, suami juga diharapkan dapat memberikan kesabaran kepada keluarganya.

KESIMPULAN

Komunikasi dalam pernikahan sangatlah penting karena hal tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan pernikahan. Pernikahan bukan hanya ibadah atau sarana untuk meneruskan garis keturunan, namun juga merupakan interaksi dan komunikasi antar pasangan. Dalam pernikahan, komunikasi yang efektif dapat membantu pasangan saling memahami, berbagi perasaan dan pikiran, merasa lebih dekat, dan mencegah kesalahpahaman yang dapat menyebabkan konflik.

Pernikahan dianggap sebagai hubungan lahir batin antara seorang pria dan seorang perempuan dengan tujuan untuk membentuk keluarga yang harmonis dan abadi. Persepsi, harapan, dan latar belakang yang berbeda dapat menyebabkan konflik dalam hubungan suami istri. Oleh karena itu, keterbukaan diri sangat penting dalam menyelesaikan konflik. Kualitas komunikasi yang baik adalah kemampuan untuk secara simbolis dan efisien mentransfer makna dan pesan yang ada dalam pikiran seseorang. Hubungan suami istri juga dipengaruhi oleh komunikasi pernikahan, yaitu pertukaran informasi verbal atau nonverbal antara dua orang.

Dengan demikian komunikasi yang efektif membutuhkan lawan bicara yang terbuka dan mau berinteraksi secara jujur. Dalam pernikahan, komunikasi sangat penting untuk mencapai saling pengertian, mengelola konflik, dan menjaga hubungan yang harmonis. Pasangan harus terbuka, jujur, dan mendukung, serta terlibat dalam pemecahan masalah secara aktif. Pernikahan adalah penyatuan antara laki-laki dan perempuan untuk membentuk keluarga, dan membutuhkan penyesuaian, pengorbanan, dan komunikasi untuk mempertahankan rumah tangga yang harmonis.

REFERENSI

- Edison, E., & Hermanto, Y. P. (2023). Peran Komunikasi yang Efektif dalam Membangun Hubungan Suami-Istri Guna Meningkatkan Pertumbuhan Spiritual. *Integritas: Jurnal Teologi*, 5(1), 66–79.
- Haris, F., & Kumar, A. (2018). Marital satisfaction and communication skills among married couples. *Indian journal of social research*, 59(1), 35–44.
- Hasbiran, M., & Arrianie, L. (2022). Proses Adaptasi Speech Codes dalam Komunikasi Interpersonal pada Pasangan Antaretnis Melayu. *Warta Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, 5(1), 35–42.
- Marheni, A. K. I. (2019). Komunikasi Interpersonal Dalam Pernikahan. *Solution: Journal of Counselling and Personal Development*, 1(1), 15–25.
- Mulyo, M. T., Nasution, K., Batubara, S., Musawwamah, S., & Abdullah, R. (2023). The Power of Husband-Wife Communication in Building Family Resilience and Preventing Divorce: A Study of Maṣlaḥah Mursalah. *Al-Manahij: Jurnal Kajian Hukum Islam*, 125–136.
- Napitupulu, E. E., Toruan, R. M. L. L., & Simanjuntak, M. (2023). Pola Komunikasi Suami Istri Dalam Penyelesaian Masalah Di Awal Masa Pernikahan. *Jurnal Teknologi Kesehatan Dan Ilmu Sosial (Tekesnos)*, 5(1), 47–55.

- Nawaz, S., Kiran, A., Shabbir, M. S., & Zamir, A. (2022). A study to analyze the rights and responsibilities of husband and wife relationship in Pakistan. *Pakistan Journal of Multidisciplinary Research*, 3(1), 139–151.
- Nyarks, A., & Hope, M. M. (2022a). Impact of Effective Communication in a Marriage. *International Journal of Research in Education, Sciences and Technology*, 4(2), 33–40.
- Shabila, S., & Supratman, L. P. (2023). Komunikasi Interpersonal Antara Istri dan Suami Dalam Menghadapi Hubungan Jarak Jauh. *eProceedings of Management*, 10(4).
- Zmaczyńska-Witek, B., Komborska, M., & Rogowska, A. (2019). Emotional intelligence and marital communication among married couples at different stages of marriage. *Hellenic Journal of Psychology*, 16(3), 288–312.